



PENGARUH INDEPENDENSI DAN INTEGRITAS TERHADAP PROFESIONALISME AKUNTAN PADA KAP DI WILAYAH JAKARTA UTARA

Oleh:
Michelle Cornelia Hardjono

Dosen Pembimbing:
Rizka Indri Arfianti, S.E., Ak., M.M., M.Ak

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta, Indonesia

Email: michellecornelia408@yahoo.co.id

ABSTRAK

Independensi dan Integritas merupakan salah satu kode etik yang sangat penting untuk dipahami seorang akuntan. Karena pemahaman terhadap kode etik merupakan penentu profesionalisme dari seorang akuntan. Independensi adalah sikap yang dimiliki akuntan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak memihak kepentingan pihak manapun. Integritas mengharuskan seorang akuntan untuk bersikap jujur, transparan, dan bijaksana, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Dan profesionalisme akuntan memiliki ciri-ciri yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan sesama profesi. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Utara. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 80 responden. Hasil uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 39,802 lebih besar dari Ftabel yaitu 2,85. Selain itu, signifikansi lebih kecil daripada *level of significant* ($0,000 < 0,050$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Independensi dan Integritas terhadap Profesionalisme Akuntan.

Kata Kunci : independensi, integritas, kode etik, dan profesionalisme akuntan.

ABSTRACT

Independency and integrity are one of the code of ethics in accounting that are very crucial for any accountant. It would be the determinant of the level of professionalism that an accountant has. Independency is the behaviour which an accountant should not take sides or can be considered they should be neutral when making any decision towards their cases. Equally important, integrity is the behaviour that demands an accountant to do their duty based on honesty, transparency, wisdom, and responsibility. In connection with the accountant professionalism, high level of professionalism can be determined by the level of dedication given to the profession, the amount of social obligations contributed, the level of compliance with the related accounting standards, and also the relationship with colleagues and partners. The population taken within this research covers all of the auditors that are working in the KAP Jakarta Utara region. As for the sample, 80 respondents were taken to collect all the relevant data. As the result of F test, the value of F test is 39,802 higher than Ftabel 2,85. And the significants is lower than the level of significants ($0,000 < 0,050$). It can be concluded that there is positive effect between Independency and integrity in relation to accountant professionalism.

Keywords: ethic codes, independency, integrity, and professionalism accountant.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan penjiplakan dalam bentuk apapun.
 - a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, dan penulisan karya ilmiah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



PENDAHULUAN

Etika profesi mengatur etika pihak yang menjalankan profesi tersebut. Etika dalam profesi akuntansi memberi batasan-batasan mengenai apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari oleh akuntan agar tidak dapat merugikan pribadi atau masyarakat luas. Keberhasilan dan kinerja seseorang dalam suatu bidang pekerjaan, yaitu dengan menentukan besarnya tingkat kompetensi, profesionalisme, dan juga komitmen terhadap bidang yang ditekuninya. Suatu persepsi terhadap profesi menunjukkan suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatannya dalam suatu bagian profesi. Oleh karena itu, persepsi profesi akan menimbulkan rasa ikut memiliki (*Sense of Belonging*) bagi pekerja terhadap profesinya. Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat saat sekarang ini dapat memicu persaingan yang semakin meningkat diantara pelaku bisnis. Berbagai macam usaha untuk meningkatkan pendapatan dan agar tetap bertahan dalam menghadapi persaingan tersebut terus dilakukan oleh para pengelola perusahaan. Salah satu kebijakan yang sering ditempuh oleh pihak perusahaan adalah dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga yaitu akuntan publik. Laporan keuangan yang biasanya digunakan untuk mengetahui hasil usaha dan posisi keuangan perusahaan, juga dapat digunakan sebagai salah satu alat pertanggungjawaban pengelolaan manajemen perusahaan kepada pemilik.

Seorang akuntan akan selalu berhadapan dengan dilema yang mengakibatkan seorang akuntan berada pada dua pilihan yang bertentangan. Sebagai contoh dalam proses *auditing*, seorang akuntan akan mengalami suatu dilema ketika tidak terjadi kesepakatan dengan klien mengenai beberapa aspek dan tujuan pemeriksaan. Apabila akuntan memenuhi tuntutan klien berarti akan melanggar standar pemeriksaan, etika profesi dan komitmen akuntan tersebut terhadap profesinya, tetapi apabila tidak memenuhi tuntutan klien maka dikhawatirkan akan berakibat pada penghentian penugasan oleh klien. Berbagai pelanggaran etika yang terjadi pada perusahaan *go public* di Indonesia juga sering terjadi padahal semestinya hal ini tidak perlu terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pemahaman, kemampuan dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dalam melaksanakan profesinya (Ludigdo, 2015). Manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga dalam memeriksa laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak luar dan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang dikelola, sehingga perusahaan mempunyai rasa kepercayaan yang tinggi untuk tetap bekerja sama serta untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Selain itu, pihak eksternal juga tentunya tidak ingin kesempatan atau modal yang ditanamkan ke perusahaan akan jadi sia-sia tanpa memperoleh keuntungan yang diharapkan.

Pihak-pihak eksternal yang dimaksud adalah pemilik perusahaan, karyawan, kreditur, investor, badan pemerintah, organisasi nirlaba dan masyarakat. Sehubungan dengan posisi tersebut, maka akuntan dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari kliennya dan dari para pemakai laporan keuangan auditan lainnya. Kepercayaan ini senantiasa harus selalu ditingkatkan dengan didukung oleh suatu keahlian audit. Amanat yang diemban sebagai akuntan harus dapat dilaksanakan dengan sikap profesionalisme serta menjunjung tinggi kode etik profesi yang harus dijadikan pedoman dalam menjalankan setiap tugasnya. Mengingat peran dari akuntan yang sangat penting dan dibutuhkan dalam dunia usaha, peningkatan profesional akuntan sangat penting untuk terus dilakukan dan akuntan harus terus-menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya dengan mempelajari, memahami, dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar *auditing* yang ditetapkan. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Standar auditing Profesional akuntan Publik (SPAP), akuntan dituntut untuk dapat menjalankan setiap standar yang ditetapkan oleh SPAP tersebut.

Standar-standar tersebut meliputi standar *auditing*, standar atestasi, standar jasa akuntan dan *review*, standar jasa konsultasi, dan standar pengendalian mutu. Dalam salah satu SPAP di atas terdapat standar umum yang mengatur tentang keahlian akuntan yang independen. Dalam standar umum SA seksi 210 tentang pelatihan dan keahlian Auditor Independen yang terdiri atas paragraf 03-05, menyebutkan secara jelas tentang keahlian akuntan disebutkan dalam paragraf pertama sebagai berikut "Audit harus dilakukan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan yang cukup sebagai auditor". Standar Umum pertama tersebut menegaskan bahwa syarat yang harus dipenuhi oleh



seorang akuntan untuk melaksanakan audit adalah harus memiliki pendidikan serta pengalaman yang memadai dalam bidang *auditing*. Pengalaman dan pemahaman seorang akuntan sangat berperan penting dalam meningkatkan keahlian sebagai perluasan dari pendidikan formal yang telah diperoleh akuntan. Sebagaimana yang telah diatur dalam SPAP 2001 paragraf ketiga SA seksi 210 tentang pelatihan dan keahlian independen disebutkan.

Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, *auditor* harus senantiasa bertindak sebagai seorang yang ahli dalam bidang akuntan dan bidang *auditing*. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit.”

Keahlian merupakan salah satu faktor utama yang harus dimiliki oleh seorang akuntan, dengan keahlian yang dimilikinya memungkinkan tugas-tugas pemeriksaan yang dijalankan dapat diselesaikan secara baik dengan hasil yang maksimal. Keahlian yang dimiliki akuntan yang diperoleh dari pendidikan formal dan non formal harus terus-menerus ditingkatkan. Salah satu sumber peningkatan keahlian akuntan dapat berasal dari pengalaman-pengalaman dalam bidang audit dan akuntansi. Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui proses yang bertahap, seperti: pelaksanaan tugas-tugas pemeriksaan, pelatihan ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan keahlian akuntan. Dalam menjalankan profesinya, akuntan publik mempunyai tanggungjawab baik secara profesional maupun secara hukum dan pelaksanaan tanggungjawab tersebut harus didasarkan pada pedoman umum yang berlaku bagi seorang akuntan, yaitu norma-norma pemeriksaan akuntan. Bagi akuntan publik kepercayaan klien dan pemakai laporan keuangan eksternal atas kualitas audit sangatlah penting, jika pemakai jasa audit tidak memiliki kepercayaan kepada kualitas audit yang diberikan oleh akuntan publik / Kantor Akuntan Publik maka kemampuan mereka untuk melayani klien serta masyarakat secara efektif akan hilang (Arens, 2012).

Standar profesional akuntan publik mengharuskan bahwa akuntan dalam penugasannya harus mempertahankan sikap mental independen. Independensi itu tidak mudah dipengaruhi, nertal, karena akuntan melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Akuntan tidak dibenarkan memihak pada kepentingan siapapun. Sikap independen dimaksudkan bahwa auditor harus bebas dari kewajiban klien, dan tidak mempunyai kepentingan apapun dengan klien, kecuali pelaksanaan setiap penugasan yang diberikan oleh klien kepadanya (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2010). Selain menjunjung tinggi independensi, akuntan juga harus menjunjung integritas dan profesionalisme. Integritas merupakan kepatuhan tanpa kompromi untuk kode nilai-nilai moral, dan menghindari penipuan, kemanfaatan, kepalsuan, atau kedangkalan apapun. Pentingnya integritas berasal dari ide bahwa profesi adalah "panggilan" dan membutuhkan profesional untuk fokus pada gagasan bahwa mereka melakukan pelayanan publik. Integritas mempertahankan standar prestasi yang tinggi dan melakukan kompetensi yang berarti memiliki kecerdasan, pendidikan, dan pelatihan untuk dapat nilai tambah melalui kinerja (Mutchler, 2011).

Bagi profesi akuntan publik, persepsi profesi merupakan pemahaman seorang akuntan terhadap apa yang digelutinya. Pemahaman ini berkaitan dengan faktor kognitif masing-masing individu akuntan tersebut sehingga persepsi akuntan satu dengan yang lain akan berbeda. Apabila seorang akuntan memiliki persepsi atau pandangan positif terhadap profesinya, maka akuntan tersebut akan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan profesi yang digelutinya dan beranggapan bahwa profesinya merupakan profesi yang sangat penting bagi pihak lain sehingga mereka akan melakukan apa yang harus dilakukan secara proposional.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mencoba mengadakan riset kembali pada tempat, waktu, metode analisis dan variabel yang jelas berbeda dalam bentuk skripsi dengan memilih judul: “**Pengaruh Independensi dan Integritas Terhadap Profesionalisme Akuntan pada KAP di Wilayah Jakarta Utara**”. Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh Independensi terhadap Profesionalisme Akuntan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Integritas terhadap Profesionalisme Akuntan.



TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian *Auditing*

Ada banyak pengertian *Auditing* menurut para ahli, salah satunya menurut Agoes (2011 ; 4) sebagai berikut : “*Auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Pengertian audit menurut Arens, Elder, dan Beasley (2014 ; 67) adalah sebagai berikut: “*Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing must be done by a competent, independent person*”

Kode etik *auditor* merupakan aturan perilaku akuntan sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi serta standar audit yang merupakan ukuran mutu minimal yang harus dicapai oleh akuntan independen dalam melaksanakan tugas auditnya.

Independen Akuntan

Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Independensi menurut Arens dkk (2014 ; 111) dapat diartikan mengambil sudut pandang yang tidak bias. Independen dalam fakta (*independent in fact*) bila akuntan benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain.

Integritas Akuntan

Integritas mengharuskan seorang akuntan untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur tersebut diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal. Sedangkan menurut Sari (2011) menyebutkan bahwa integritas akuntan internal menguatkan kepercayaan dan karenanya menjadi dasar bagi pengendalian atas *judgment* mereka.

Profesionalisme Akuntan

Menurut Kalbers dan Forgaty (2011), profesionalisme merupakan atribut individual yang penting tanpa meliha suatu pekerjaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesionalisme diartikan sebagai mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Menurut pengertian umum, seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yakni memiliki keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku pada bidang profesi yang terkait, dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi aturan etika profesi yang telah ditetapkan (Lekatompessy, 2013).

Pengaruh Independensi terhadap profesionalisme Akuntan

Pengaruh independensi merupakan suatu penerapan pemahaman dari Kode Etik diartikan sebagai serangkaian prinsip, aturan atau nilai moral yang diterapkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengatur tingkah laku Akuntan dalam melaksanakan profesinya. Setiap Kantor Akuntan Publik membuat



aturan, kebijakan, dan prosedur untuk menjamin bahwa para Akuntan berpraktik sesuai dengan standar profesional yang telah ditetapkan. Menurut jurnal Susilawati, (Jurnal Etikonomi Vol. 13 No. 2 Oktober 2014), STIE STEMBI dimana jurnalnya dengan judul pengaruh profesionalisme dan independensi auditor internal terhadap kualitas audit menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan. Auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Jadi, independensi berpengaruh positif terhadap profesionalisme dari seorang Auditor/Akuntan.

Independensi berpengaruh positif terhadap peningkatan profesionalisme Akuntan.

Pengaruh Integritas terhadap Profesionalisme Akuntan

Dalam prinsip integritas, akuntan harus bersikap tegas dan jujur dalam menjalin hubungan bisnis dan profesional terkait dengan profesinya. Menurut jurnal Prio Andono Susilo, (*Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP Vol. 2, No. 1, Juni 2015*), Universitas Pancasila dengan jurnalnya dengan judul Integritas, Objektivitas, Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Jadi, integritas berpengaruh positif terhadap profesionalisme dari seorang Auditor/Akuntan,

Integritas berpengaruh positif terhadap peningkatan profesionalisme Akuntan.

METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian adalah instansi pemerintah Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jakarta Utara. Penelitian yang menggunakan tipe penelitian Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah:

a. Profesionalisme Akuntan (Y)

Profesionalisme akuntan itu mempunyai dimensi/indikator meliputi:

- 1) Pengabdian pada profesi
- 2) Kewajiban sosial
- 3) Keyakinan terhadap peraturan profesi
- 4) Hubungan dengan rekan sesama profesi

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:

a. Independensi (X1)

Independensi itu mempunyai dimensi/indikator meliputi:

- 1) Hubungan dengan klien
- 2) Telaah hasil audit
- 3) Tekanan dari klien

b. Integritas (X2)

Integritas itu mempunyai dimensi/indikator meliputi:

- 1) Memegang Teguh Prinsip
- 2) Perilaku Terhormat
- 3) Jujur
- 4) Memiliki Keberanian
- 5) Berdasarkan keyakinan dan keilmuan

Data dari data yang penulis peroleh bahwa penghitungan jumlah sampel menurut Hair et al. (2010) dengan rumus jumlah pertanyaan kuisioner dikali dengan 5. Jadi, sampel yang dihasilkan dari 16 pertanyaan variabel independen adalah $16 \times 5 = 80$ responden. Dikarenakan penulis berdomisili di Jakarta Utara, maka



penulis mengambil sampel penelitian di daerah dekat domisili penulis, sehingga memudahkan untuk memperoleh informasi.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2013:19). Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah modus, minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2012). Pengujian atas variabel-variabel penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara semua variabel independen (Independensi dan Integritas) terhadap Profesionalisme Auditor secara simultan.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen (Profesionalisme Auditor)

X₁ : Independensi

X₂ : Integritas

e : Error

a : Nilai Y jika X = 0 (konstanta)

b : Koefisien linear berganda

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi R² untuk menunjukkan persentase tingkat kebenaran suatu prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan (Ghozali, 2011). Nilai R² sebesar 1, berarti fluktuasi variabel independen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel dependen. Jika nilai R² berkisar antara 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen.

Uji keberartian regresi ganda dengan Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X (Independensi dan Integritas) terhadap Y (Profesionalisme Auditor) secara simultan dengan membandingkan nilai Fhitung (Fh). Hasil uji F pada output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA. Untuk mengetahui variabel-variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen, dilakukan dengan membandingkan *p-value* pada kolom *Sig*. Dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05, jika *p-value* > 0,05 maka **H₁** diterima dan **H₀** ditolak, sebaliknya jika *p-value* < 0,05 maka **H₁** ditolak dan **H₀** diterima (Nugroho, 2005:53).

Uji Koefisien Korelasi dengan Uji t

Pengujian ini digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai thitung dibandingkan dengan ttabel pada taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%), apabila thitung lebih besar dari ttabel berarti ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Sebaliknya, apabila thitung lebih kecil dari ttabel berarti tidak ada pengaruh signifikan antara



variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikansi yang digunakan 0,05. Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka **H1** diterima dan **Ho** ditolak. Sebaliknya jika $p\text{-value} < 0,05$ maka **H1** ditolak dan **Ho** diterima.



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif Minimum, Maksimum, Mean, dan Std. Deviasi

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
POTAKIPA	80	21.00	32.00	26.3625	.30044	2.68726
POTAKIP	80	15.00	24.00	20.3750	.21887	1.95762
POTAKIT	80	30.00	40.00	33.5375	.35842	3.20578
Valid N (listwise)	80					

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 1, terdapat 80 data yang dijadikan sampel. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel Profesionalisme Akuntan sebesar 26,3625 dengan nilai tertinggi sebesar 32 dan nilai terendah sebesar 21. Nilai rata-rata variabel Independensi sebesar 20,3750 dengan nilai tertinggi sebesar 24 dan nilai terendah sebesar 15. Nilai rata-rata variabel Integritas sebesar 33,5375 dengan nilai tertinggi sebesar 40 dan nilai terendah sebesar 30.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
Profesionalisme Akuntan	0.791	Reliabel
Independensi	0.645	Reliabel
Integritas	0.869	Reliabel

Dari hasil uji reliabilitas, data tabel di atas menunjukkan bahwa data yang dimiliki merupakan data yang reliabel. Karena nilai alpha yang dimiliki lebih besar dari 0,6.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau membuat terjemahan, translasi, atau adaptasi dari karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1.	(Constant)	1.223	3.039		.402	.689		
	TOTAL_IP	.345	.110	.251	3.128	.002	.991	1.009
	TOTAL_IT	.540	.067	.644	8.030	.000	.751	1.235

Dependent Variable: TOTAL_PA

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) variabel Independensi sebesar 1,009. Secara keseluruhan, nilai-nilai tersebut kurang dari 10. Nilai *tolerance* untuk variabel Independensi sebesar 0,991, dan Integritas sebesar 0,751 yang lebih besar dari 10%. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Tabel 4
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOTAL_PA TOTAL_IP	Between Groups	(Combined)	123.800	8	15.475	2.460	.021
		Linearity	55.073	1	55.073	8.754	.004
		Deviation from Linearity	68.727	7	9.818	1.561	.765
	Within groups		446.688	71	6.291		
	Total		570.487	79			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOTAL_PA TOTAL_IT	Between Groups	(Combined)	338.727	9	37.636	11.368	.454
		Linearity	254.334	1	254.334	76.818	.067
		Deviation from Linearity	84.393	8	10.549	3.186	.521
	Within groups		231.761	70	3.311		
	Total		570.487	79			

Berdasarkan tabel 4 di atas, antara Independensi dengan Profesionalisme Auditor mempunyai nilai sig sebesar 0,756 lebih besar dari nilai probabilitas 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear. Hubungan antara Integritas dengan Profesionalisme Auditor mempunyai nilai sig



sebesar 0,521 lebih besar dari nilai probabilitas 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear.

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Constant	3.978	1.884		2.111	.038		
INDEP_1	.137	.068	-.223	2.003	.049	.991	1.009
INTEG_1	.008	.042	.020	.182	.856	.751	1.235

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Berganda

Perhitungan		Nilai F		Sig	Variabel	Unstandardized Coefficients	
R	R ²	Hitung	Tabel			B	Error
0,713	0,508	39,802	2,85	0,00	(Constant)	1,223	3,039
					X ₁	0,345	0,110
					X ₂	0,540	0,067

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi X₁ sebesar 0,345, nilai koefisien regresi X₂ sebesar 0,540 dan nilai konstanta sebesar 1,223. Berdasarkan angka tersebut maka dapat disusun persamaan garis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,223 + 0,345X_1 + 0,540X_2$$

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan koefisien korelasi R sebesar 0,713 dan koefisien determinasi R² sebesar 0,508 atau memiliki arti Independensi dan Integritas mempunyai pengaruh terhadap Profesionalisme Auditor sebesar 50,8%. Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 39,802 lebih besar dari Ftabel yaitu 2,85. Selain itu signifikansi lebih kecil dari pada *level of significant* (0,000 < 0,050). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Independensi dan Integritas Profesi secara simultan terhadap Profesionalisme Auditor.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Independensi dan Integritas terhadap Profesionalisme Auditor. Melalui analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi X₁ 0,345, X₂ 0,540 dan konstantanya 1,223. Jadi, persamaan garis regresinya Y = 1,223 + 0,345X₁ + 0,540X₂. Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai X₁ dan X₂ dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Y akan tetap sebesar 1,223. Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisien korelasi R sebesar 0,713 dan nilai koefisien determinasi R² sebesar 0,508, dapat diartikan pula besarnya pengaruh Independensi dan Integritas terhadap Profesionalisme Auditor yaitu 50,8% dan sisanya 49,2% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* (0,000 < 0,050).

Hipotesis pertama (H₁) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh Independensi terhadap Profesionalisme Auditor, berhasil didukung oleh data atau dengan kata lain hipotesis diterima. Auditor dituntut untuk selalu berpegang teguh pada etika profesi karena profesinya memiliki tanggungjawab terhadap berbagai pihak (tanggungjawab terhadap klien, tanggungjawab terhadap pemerintah, dan tanggungjawab terhadap masyarakat). Dengan menjunjung tinggi Independensi profesi, maka auditor selalu menjunjung

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. Dilarang membuat karya ilmiah, dan laporan penelitian, dan penulisan kritik dan tinjauan terhadap masalah. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kinangie) dan tidak merujuk. Penulisan tidak merujuk. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kinangie) dan tidak merujuk. Penulisan tidak merujuk.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kinangie) dan tidak merujuk. Penulisan tidak merujuk.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tinggi sikap profesionalnya serta selalu patuh pada aturan etika yang diterapkan yaitu prinsip dasar etika profesi yang tercantum dalam kode etik profesi auditor. Dengan demikian, profesi akuntan akan senantiasa berpedoman pada prinsip-prinsip etika dalam upaya pemenuhan tanggungjawab profesionalnya sehingga dapat menjamin mutu profesi akuntan di hadapan publik.

Hipotesis ini (H₂) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh Integritas terhadap Profesionalisme Auditor, yang didukung oleh data atau dengan kata lain hipotesis diterima. Integritas bagi seorang auditor merupakan pemahaman terhadap pekerjaannya. Integritas merupakan salah satu faktor penting karena apabila auditor mempunyai pemahaman yang baik terhadap profesinya, maka auditor tersebut senantiasa melakukan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh. Dengan demikian, semakin tinggi Integritas pada diri auditor akan meningkatkan sikap profesional dalam melaksanakan penugasannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data peneliti, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :
 1. Independensi terbukti berpengaruh terhadap Profesionalisme Akuntan.
 2. Integritas terbukti berpengaruh terhadap Profesionalisme Akuntan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Kantor Akuntan Publik, diharapkan dapat lebih membuat para akuntan memahami Kode Etik. Dengan cara melakukan pelatihan untuk para akuntan. Karena dengan pemahaman yang semakin dalam, akuntan akan bekerja dengan lebih profesional.
2. Bagi para akuntan, semakin memiliki pemahaman tentang kode etik maka kinerja nya dalam proses audit akan semakin profesional. Maka dari itu, harus ada nya pemahaman yang lebih daripada sebelumnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, harus ada penambahan variabel yang diteliti berkaitan dengan kode etik dan profesionalisme akuntan. Karena dengan semakin banyak variabel maka akan semakin terbukti hubungan positif antara pemahaman kode etik terhadap profesionalisme akuntan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M.N.; Hapsari, T.; dan Purwanti, L. (2012), Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Unhas Makassar.
- Agos, Sukrisno. 2011 “*Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*”, Jilid 1, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Andi Besse Yurlan. (2011). Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. *Jurnal* . Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Ani Yuliani. (2011). Pengaruh Penerapan Aturan Etika terhadap Peningkatan Profesionalisme Akuntan Publik (Studi Survei pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). *Jurnal Bandung*: Universitas Widyatama diakses melalui <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/10364/635> pada tanggal 2 Juni 2014.
- Arens. Alvin A, Elder. Randal J dan Beasley. Mark S (2014), *Auditing and Assurance Service*. 15thedition, Boston: Pearson Education.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Penerbit: Balai Pustaka



Cooper, Donald R. dan Pamela S. Schindler (2008), *Metode Riset Bisnis*, Edisi ke-9, Buku 1, Jakarta: PT Media Global Edukasi.

Dwi Ananing Tyas Asih. (2006). Pengaruh Pengalaman terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing. Jurnal. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Farini, Eunike Christina. (2013). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Penelitian*. Universitas Negeri Semarang.

Lestari & Dwi Cahyono. (2003). Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja sebagai Mediasi Hubungan Profesionalisme dengan Intensi Keluar. *Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya*.

Ghozali, Umam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: UNDIP.

Hair, J.F., Joseph F. et al (2009), *Multivariate Data Analysis, 7th Edition*.

Hendriyanto dan Budi Rahardja, (2013) "Persepsi Masyarakat Perbankan di Surabaya terhadap Integritas, Objektivitas dan Independensi Akuntan Publik", *Majalah Ekonomi* (Th XIII No. 2A Agustus) Universitas Airlangga, Surabaya.

Hahinto, Teguh . 2014. *Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur*. Semarang. Tesis Maksi : Universitas Diponegoro.

Hall, James Dan Tommie Singleton. (2007). *Audit dan Assurance Teknologi Informasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.

Indah, Siti Nur Mawar. (2010). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang)*". Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik 31 Maret 2011*. Jakarta: Salemba Empat.

Kahers, Lawrence .P and Forgaty, Timothy J. (1995). *Professionalism and Its Consequences: A Study Internal Auditors. Auditing: A Journal of Practice and Theory*: 64-86.

Kusaryanti. 2012. "Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.

Libby, R., D Frederick. 2013. "Experience and the ability to explain audit findings." *Journal of Accounting Research*.

Margaretha Huspitaningrum. (2010). Hubungan Antara Penerapan Aturan Etika Dengan Peningkatan Profesionalisme Auditor (Survei Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta). *Jurnal* . Tidak Dipublikasikan.

Mautz, R.K dan H.A. Sharaf. 2012. *The Philosophy of Auditing*. Sarasota, Florida: American Accounting Association.

Mulyadi. 2010. *Auditing*. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Novanda Friska Bayu Aji Kusuma. (2012). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal* Yogyakarta: UNY. *Auditing Indonesia*. Jakarta.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak kepentingan yang wajar IBIKKG. tanpa izin IBIKKG.



Restu Setiadhi. (2011). Pengaruh Penerapan Aturan Etika Terhadap Profesionalisme Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Jurnal . Tidak Dipublikasikan.

Santoso, Singih. (2010). *SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Gramedia.

Sapto Indrawati. (2010). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Sari, Rosalina. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 7 No.2 (Februari).

Sinamoran, Henry, (2013)., Manajemen Sumber Daya Manusia, Yogyakarta, STIE YKPN.

Widyanto, A. K.D dan Yuhertian, Indrawati. (2005). Pengaruh Pendidikan, Pengalaman, dan Pelatihan terhadap Profesionalisme Auditor Pemerintah yang Bekerja pada Badan Pengawas Kota Surabaya. *Konferensi Nasional Akuntansi*. Jakarta.

KUISIONER PENELITIAN

Identitas Responden

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Nama KAP :

Nama : (tidak wajib diisi)

Jenis Kelamin : Pria
 Wanita

Umur : tahun

Apakah kedudukan Bapak/Ibu dalam KAP :

- Magang
- Auditor Junior
- Auditor Senior
- Manajer KAP
- Partner

6. Jenjang pendidikan:

- D3
- S1
- S2
- S3

1. Hak cipta Dilindungi Undang-undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Daftar Pernyataan :

A. Profesionalisme Auditor

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
	Pengabdian Pada Profesi				
1	Saya melaksanakan tugas pengauditan sesuai dengan pengetahuan dan kecakapan yang saya miliki				
2	Saya selalu memegang teguh profesi saya sebagai auditor yang professional				
	Kewajiban Sosial				
3	Saya tidak pernah melakukan penarikan diri dari penugasan yang diberikan				
4	Menurut pendapat saya, profesi auditor merupakan pekerjaan yang penting bagi masyarakat				
	Keyakinan terhadap Peraturan Profesi				
5	Saya akan memberikan pendapat yang benar dan jujur atas laporan keuangan suatu perusahaan.				
6	Saya akan memberikan hasil audit atas laporan keuangan sesuai fakta di lapangan				
	Hubungan dengan Rekan Sesama Profesi				
7	Saya sering melakukan tukar pendapat dengan rekan sesama profesi.				
8	Saya bekerja sesuai dengan standar eksternal auditor yang telah ditetapkan.				

B. Independensi

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
	Hubungan dengan klien				
9	Saya melakukan hubungan kerjasama yang baik dengan klien				
10	Saya menjaga sikap independen dengan klien				

Telaah hasil audit					
11	Saya membuat hasil audit sesuai dengan apa yang sebenarnya				
12	Saya memperoleh data dan informasi dari klien tidak ada tekanan dari klien				
Tekanan dari klien					
	Saya menjaga sikap dengan klien dengan tidak ada unsur kepentingan				
	Saya menjaga sikap profesional dengan klien				
Integritas					
Pernyataan	Pilihan				
	STS	TS	S	SS	
Memegang Teguh Prinsip					
15	Saya mampu memahami sikap dan tindakan yang seharusnya dilakukan sebagai seorang Auditor.				
16	Saya memahami profesi sebagai auditor berdasarkan kemampuan yang saya miliki.				
Perilaku Terhormat					
17	Saya memandang profesi sebagai Auditor merupakan profesi yang berperan penting dalam kepentingan publik.				
18	Saya menganggap bahwa profesi Auditor merupakan profesi yang disegani oleh publik.				
Jujur					
19.	Menurut saya, profesi sebagai Auditor merupakan profesi yang penting meskipun profesi sebagai auditor dianggap terlalu kaku.				
20.	Menurut saya, profesi sebagai Auditor merupakan pekerjaan yang menyenangkan walaupun terkadang dihindari oleh sebagian orang.				
Memiliki Keberanian					
21	Saya melakukan pekerjaan sebagai seorang Auditor sesuai dengan kaidah yang berlaku				

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



22	Saya melakukan pekerjaan tidak takut dengan konsekwensi dari pihak luar.				
Berdasarkan keyakinan dan keilmuan					
23	Saya melakukan pekerjaan sesuai standar keyakinan dalam melakukan audit				
24	Saya melakukan pekerjaan sesuai dengan standar keilmuan sebagai seorang Auditor.				

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Instititut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Data KAP dan Penyebaran Kuesioner

NO	Nama KAP	Jumlah Kuesioner yang disebar	Jumlah Responden
1	KAP Drs. A. KADIR RAHMAN, Ak, MM	10	5
	KAP ARIANTO, CPA	10	7
	KAP Drs. A. S. AKHMAD WIJAYA	10	8
	KAP Drs. BAKHTIAR, S.H.	10	7
	KAP DANI ROBERTO SIMANJUNTAK	10	8
	KAP DANI SUDARSONO DAN REKAN	10	7
	KAP DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO	10	5
	KAP ERIC SENTOSA HADIWINATA	10	8
	KAP FREDDY BUDIONO	10	7
	KAP GHAZALI, SAHAT DAN REKAN	10	5
	KAP IWAN SISWANDI, M.Ak.	10	6
	KAP JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN	10	7
	TOTAL	120	80

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mendaftarkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Rangkaian karya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.